



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Pengaruh *Language Experience Approach* (LEA) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV

Oleh:

Anti Damayanti Kosasih¹, Indah Nurmahanani², Sofyan Iskandar³

Universitas Pendidikan Indonesia

antidamayanti@upi.edu ; nurmahanani@upi.edu ; sofyaniskandar@upi.edu

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History*_Submission: 26-06-2023 Revised: 10-07-2023 Accepted: 03-08-2023 Published: 14-08-2023

ABSTRACT

This research is based on students who have difficulty writing narratives. The purpose of this study is to determine students' ability to write narratives before using the language experience approach assisted by serial image media; students' ability to write narratives after using the language experience approach assisted by serial image media; and the effect of the language experience approach assisted by serial image media on students' ability to write narratives. The research sample was 4th grade elementary school students in Karawang, and the type of research used was a quasi experiment that was not comparable to the control group. The type of research used in this study is a quasi-experimental non-equivalent control group design, with the sample of this study being 4th grade elementary school students in Karawang. Based on the results of the study, it can be concluded: 1) the average score on the pretest of the experimental class and the control class is low, and there is no difference in the average score; 2) after applying the language experience approach assisted by serialized picture media, there is a difference in the posttest results of the experimental class and the control class. Then there was an increase in posttest scores in the experimental class. This can be seen from the results of descriptive analysis and inferential analysis, but the average value is still categorized as low; 3) There is a significant effect on students' narrative essay writing ability after applying the language experience approach assisted by serialized picture media.

Keywords: *Writing skill; Language Experience Approach; Series Pictue; Narrative.*

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada siswa yang mengalami kesulitan menulis narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menulis narasi sebelum menggunakan *language experience approach* berbantuan media gambar seri; kemampuan siswa untuk menulis narasi setelah menggunakan *language experience approach* berbantuan media gambar seri; dan pengaruh *language experience approach* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan siswa dalam menulis narasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas 4 SD di Karawang, dan jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yang tidak sebanding dengan kelompok kontrol. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experimental non-equivalent control group design*, dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD di Karawang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: 1) nilai rata-rata pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berkategori rendah, dan tidak ada perbedaan nilai rata-ratanya; 2) setelah diterapkan *language experience approach* berbantuan media gambar berseri, terdapat perbedaan pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian terdapat peningkatan nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial, namun nilai rata-rata masih berkategori rendah; 3) Terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah menerapkan *language experience approach* berbantuan media gambar berseri.

Kata kunci: *Kemampuan menulis; Language Experience Approach; Gambar Berseri; Karangan Narasi.*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan ialah interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan kapasitas, pengetahuan, dan karakter mereka untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Guru dapat membuat model pembelajaran sehingga siswa belajar dengan lebih baik. Inti kegiatan pembelajaran adalah pesan dalam proses komunikasi pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat dipahami dalam arti sempit maupun luas. Tegasnya, kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dijalani atau diselesaikan siswa di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Secara umum kurikulum tidak dapat dipahami hanya sebagai mata pelajaran tetapi dalam arti yang lebih luas sebagai mata pelajaran saja. Kurikulum diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dalam rangka mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk mengajar. dan kegiatan pembelajaran. kegiatan, membuat strategi dalam proses pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran.

Kemampuan menulis sudah diajarkan di Sekolah Dasar, dan kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah salah satunya menulis karangan narasi. Namun, Ismilasari, Y. (2013) mengatakan bahwa “Permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menyebabkan rendahnya kemampuan menulis karangan narasi yaitu kurangnya penguasaan kosakata dan rendahnya siswa dalam menulis karangan narasi”. Pembelajaran menulis karangan narasi dianggap sulit bagi siswa karena pelaksanaan pembelajaran di kelas masih monoton, guru belum menerapkan hal-hal baru atau inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan media dalam pembelajaran. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014) mengatakan bahwa “Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak lepas dari peran media, sebab media dapat menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang ingin guru sampaikan kepada siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran karena tujuan media untuk memfasilitasi komunikasi”. Kurangnya penggunaan media dan metode yang bervariasi oleh guru, menjadikan proses pembelajaran menulis karangan menjadi kurang menarik dan bermakna.



Pada saat survey sebelum penelitian, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru di sekolah tersebut. Guru mengatakan bahwa di sekolah tersebut anak memang sulit belajar dalam Bahasa Indonesia terutama dalam hal menulis, siswa masih belum paham dengan penggunaan ejaan yang benar, tanda baca, dan pemilihan kata yang baik. termasuk dalam materi pembelajaran, masih banyak siswa yang belum paham apa itu karangan narasi, mereka juga belum bisa membedakan tema dengan judul, apa itu alur, dan latar.

Guru dituntut agar mampu membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif dan dapat menarik agar siswa mau untuk mengikuti pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran saat kegiatan proses belajar mengajar, menjadi salah satu upaya guru dapat menjadikan pembelajaran yang tidak bosan bagi siswa. Media gambar seri dapat menjadi salah satu media yang bisa digunakan, selain itu media gambar seri juga media yang mudah didapatkan. Media gambar seri disusun secara acak, maka ketika menggunakan media tersebut siswa mencoba untuk mengurutkan gambar tersebut menjadi serangkaian yang disusun dengan benar. Bukan hanya media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik, suatu pendekatan juga bisa guru gunakan. Salah satunya adalah *language experience approach* yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. *Language experience approach* merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan pengalaman berbahasa siswa, menurut Maulani (2014) *language experience approach* merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan pengalaman anak sebagai bahan ajar, dapat berupa pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung.

Dari uraian di atas, *language experience approach* dan media pembelajaran berseri dapat menjadi salah satu upaya dalam guru meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan setelah menerapkan *language experience approach* berbantuan media pembelajaran berseri, serta mengetahui pengaruh *language experience approach* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perlakuan tertentu berdampak pada orang lain dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2012: hlm. 107). Penelitian ini dirancang sebagai *quasi experiment nonequivalent control group design*. Ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Salah satu kelompok



akan menerima perlakuan tersebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak menerima perlakuan atau menggunakan pembelajaran konvensional disebut sebagai kelompok kontrol. Terlebih dahulu, akan dilakukan tes (*pretest*) pada kedua kelompok sebelum perlakuan, yang akan menerapkan pendekatan pengalaman bahasa dengan bantuan media gambar seri dan pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen. Setelah memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional akan diberikan *posttest*.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di salah satu sekolah dasar di Karawang, yaitu kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal pre-test post-test, lembar observasi, dan catatan harian. Sebelum instrumen penelitian digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melakukan uji kelayakan dengan expert judgment pada ahli. Instrumen penelitian akan dipasang pada sampel penelitian setelah instrumen dianggap layak untuk digunakan. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut melalui analisis deskriptif dan inferensial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sebelum Menerapkan *Language Experience Approach* Berbantuan Media Gambar Seri.

Kemampuan menulis narasi siswa dapat dinilai melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial data hasil *pretest* sebelum penerapan *Language Experience Approach* berbantuan media gambar seri. Tiga puluh siswa di kelas eksperimen dan tiga puluh siswa di kelas kontrol menerima *pretest*. Sebelum perlakuan, *pretest* sebelumnya dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menulis narasi. Setelah *pretest* diberikan, sampel akan diperlakukan dengan pendekatan pengalaman bahasa dengan bantuan media gambar seri.

Setelah data hasil *pretest* dilakukan analisis statistika deskriptif dan inferensial, diketahui bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 37,5 dan kelas kontrol sebesar 39. Dengan nilai modus dan media pada kelas eksperimen 35 dan kelas kontrol 40, serta standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 7,162 dan kelas kontrol 9,948.



2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Setelah Menerapkan *Language Experience Approach* Berbantuan Media Gambar Seri.

Dengan bantuan media gambar seri, pendekatan pengalaman bahasa dapat diterapkan. Hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial data dari *posttest* diberikan kepada tiga puluh siswa di kelas eksperimen dan tiga puluh siswa di kelas kontrol. Diberikan *posttest*, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan menulis narasi setelah perlakuan (diberikan *treatment*).

Dari hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial, data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 47,6 dan kelas kontrol sebesar 41,5. Dengan nilai modus untuk kelas eksperimen 50 dan kelas kontrol 40, dengan nilai median pada kelas eksperimen 47,7 dan kelas kontrol 40. Serta standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 8,066 dan kelas kontrol 10,68.

3. Pengaruh *Language Experience Approach* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

Pendekatan pengalaman berbahasa atau *language experience approach* berbantuan media gambar seri berdampak atau berpengaruh pada kemampuan menulis narasi siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa pada *posttest*. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam penerapan metode pendekatan pengalaman Bahasa berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi, dan temuan ini diperkuat oleh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selanjutnya, waktu pengisian jurnal harian siswa dapat diamati, yang dilakukan tiga kali selama tiga hari berturut-turut, selain dari observasi aktivitas guru dan siswa.

Language experience approach berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hasil yang didapatkan terlihat dengan meningkatnya nilai rata-rata pada *posttest* siswa, kemudian berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan adanya pengaruh dalam penerapan *language experience approach* berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil observasi aktivitas guru dan siswa, yang memperlihatkan bahwa penerapan *language experience approach* berbantuan media gambar berseri sudah terlaksana. Kemudian, selain observasi aktivitas guru dan



siswa, dapat dilihat pada saat pengisian jurnal harian siswa yang dilakukan selama tiga kali selama tiga hari.

Pada hari pertama, siswa menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan ketika membuat karangan narasi, tetapi pada hari kedua dan ketiga mereka mulai mengikuti pembelajaran dengan baik dan merasa senang setelah menggunakan media gambar seri walaupun masih terdapat sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan. Karena memang pada dasarnya, penelitian ini menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa yang di mana kegiatan pembelajaran menggunakan Bahasa keseharian siswa itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa selama perlakuan (diberikan *treatment*), semua siswa terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran selama tiga hari dan senang belajar bagaimana menggunakan *language experience approach* berbantuan media gambar seri.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sebelum Menerapkan *Language Experience Approach* Berbantuan Media Gambar Seri.

Kemampuan menulis narasi siswa sebelum menerapkan *language experience approach* berbantuan media gambar seri dapat dilihat dari data hasil *pretest*. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah. Rata-rata nilai *pretest* untuk kelas eksperimen 37,5 sedangkan pada kelas kontrol 39. Pada awal penelitian, dilakukannya survey salah satunya dengan cara melakukan wawancara kepada salah satu guru. Guru tersebut mengatakan bahwa untuk kemampuan menulis siswa memang rendah, hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. diantaranya pemilihan kata yang digunakan, tata tulis, serta jarang siswa melakukan banyak kegiatan menulis. Hal ini sama seperti penelitian (Haja, L. 2014) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi awal pada penelitiannya yaitu memang rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa serta masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, ide-ide, dan gagasan mereka secara tertulis dalam bentuk karangan narasi, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta siswa belum mampu menulis narasi dengan benar.

Menurut De Porter (2005) mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas yang melibatkan seluruh otak untuk bekerja, baik belahan otak kanan (emosional) maupun belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh belahan otak bekerja secara optimal. Namun, seperti



yang dijelaskan pada penelitian (Al Fuad, Z. & Helminsyah, 2018) bahwa kenyataannya siswa sangat sulit dalam pembelajaran menulis. Seperti menuangkan ide/gagasan yang dimiliki kedalam tulisan, contohnya menulis narasi, atau menuliskan aktivitas mereka sehari-hari. Terdapat faktor lain yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis siswa, kurangnya pendekatan pembelajaran yang mengaitkannya dengan kemampuan menulis, tidak mencoba mengaitkannya dengan pengalaman siswa atau kegiatan sehari-hari agar dapat dijadikan bahan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran biasanya selalu terpaku dengan apa yang ada pada buku (*text book*).

Dengan demikian, dibutuhkan upaya yang mampu melatih siswa untuk belajar menuangkan ide atau gagasan siswa ke dalam tulis. Pembelajaran yang digunakan juga membutuhkan pendekatan tidak terlalu terpaku pada buku, supaya siswa dapat meningkatkan kreativitas.

2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Setelah Menerapkan *Language Experience Approach* Berbantuan Media Gambar Seri.

Hasil yang diperoleh yaitu dengan nilai terendah pada saat *posttest* diberikan yaitu sebesar 30 untuk kelas eksperimen dan sebesar 25 untuk kelas kontrol, sedangkan untuk nilai tertinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu sebesar 70. Rata-rata dari hasil data *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 47,6, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 41,5. Pada penelitian (Al Fuad, Z. & Helminsyah, 2018) juga menyatakan bahwa *language experience approach* dapat meningkatkan kemampuan menulis. Hasil yang diperolehnya dokumentasi (tulisan) serta wawancara dengan guru memperoleh bahwa *language experience approach* hanya mampu menuangkan ide-ide/ gagasan, tidak dengan struktur kalimat, dan penggunaan kata (diksi). Karena pada dasarnya, *language experience approach* hanya pendekatan Bahasa yang menggunakan Bahasa siswa sehari-hari. Pengalaman Bahasa siswa biasanya mereka dapat dari di lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Pada penelitian (Inengsih & Samad, 2013) menghasilkan kesimpulannya yang tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh (Ellyana, 2014) yang menyatakan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas 3.

Dengan demikian, setelah menerapkan *language experience approach* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Namun, menggunakan *language experience approach* akan sulit bagi siswa agar menuangkan ide/gagasan jika siswa



diminta untuk menggunakan stuktur kalimat dan penggunaan kata yang baik. Karena memang ini adalah pendekatan pengalaman Bahasa, di mana siswa akan menggunakan Bahasa sehari-hari yang mereka gunakan.

3. Pengaruh *Language Experience Approach* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

Hasil dari uji regresi linier sederhana menunjukkan R Square sebesar .749, yang diubah menjadi persen sebesar 74,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pengalaman Bahasa atau *language experience approach* berbantuan media gambar berseri memiliki pengaruh sebesar 74,9% terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Kemudian skor n-gain menunjukan bahwa *language experience approach* berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa memperoleh rata-rata skor n-gain sebesar 0,16 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,3 yang di mana hasil rata-rata kedua kelas berkategori rendah. Skor n-gain siswa rendah dikarenakan siswa masih banyak yang belum mengetahui karangan narasi dan mereka belum mengetahui unsur-unsur menulis narasi, selain itu siswa belum mengerti pilihan kata yang akan digunakan dan tata tulis yang benar. Akan tetapi, pada penelitian ini menggunakan *language experience approach* sebagai variabel bebasnya maka dari itu untuk pilihan diksi bernilai rendah. Hal ini sama juga telah dilakukan oleh penelitian ((Al Fuad, Z. & Helminsyah, 2018) yang pada dasarnya, *language experience approach* hanya pendekatan Bahasa yang menggunakan Bahasa siswa sehari-hari untuk menjadikannya sebagai bahan pembelajaran. Pengalaman Bahasa siswa biasanya mereka dapat dari di lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan pada penelitian ini

1. Hasil data pretest pada kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, kemudian pada uji t *pretest* dengan *sig. (2-tailed)* sebesar .505 yang artinya $> 0,05$. Maka data *pretest* kelas eskperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan pada kemampuan menulis karangan narasi sebelum diberikan perlakuan. Selain itu pada pencapaian indikator pada pretest memiliki rata-rata sebesar 33,2%
2. Data *posttest* menunjukkan distribusi normal dan homogen. Hasil uji t menunjukkan perbedaan nilai rata-rata yang signifikan, dengan *sig. (2-tailed)* sebesar .014, yang artinya $< 0,05$.



Kemampuan menulis narasi setelah perlakuan terdapat perbedaan pada data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, skor *n-gain* rata-rata 0,16 pada kelas eksperimen berkategori rendah, sedangkan skor *n-gain* rata-rata 0,04 pada kelas kontrol berkategori rendah.

3. Terdapat pengaruh dalam penerapan *Language Experience Approach* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil R-Square sebesar .729 yang artinya pengaruh *Language Experience Approach* terhadap kemampuan menulis karangan narasi sebesar 74,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z. & Helminsyah. (2018). *Language Experience Approach* Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal tunas Bangsa*, 5(2), 164-174.
- Agustina, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV Mima IV Sukabumi Bandar Lampung, 19-20
- Anufia, B. &. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.
- Christianti, M. H. (2019). Penerapan *language experience approach* melalui cerita budaya lokal untuk mendukung membaca awal pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 54-68.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis *Multivariate* engan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 3(4), 74-78.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187-203.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB. Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Indah, R. N. (2017). Desain Penelitian Eksperimental Kebahasaan.
- Ismilasari, Y. (2013). Penggunaan media diorama untuk peningkatan Kemampuan menulis Karangan narasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. Fakultas Teknik UNY, 12.
- Lestari, L., & Sofyan, D. (2014) Perbandingan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam matematika antara yang mendapat Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)



- dengan pembelajaran konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 95-108.
- Perangin-angin, A. (2020). Perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan model Pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43-50.
- Putra, N. A. (2011). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan Kemampuan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Rohmawati, A. (2011). Penerapan strategi *language experience approach* (LEA) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana di kelas III SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Malang).
- Siddik, M. (2018). Peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui gambar berseri siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39-48.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh penggunaan *media pop-up book* terhadap Kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(02), 1197-1205.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi Dan Sampel*. pengantar statistika 1. 33.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019, April). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Bagi Siswa Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Zahara, S. (2021). Penerapan *Language Experience Approach* (LEA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Siem (*Undergraduate thesis*, Universitas Bina Bangsa Getsempena). Retrieved from <https://repository.bbg.ac.id/handle/985>.

